

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan



Gambar 2. 1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan sebuah komunitas berbasis masyarakat yang berfokus pada upaya pengurangan risiko bencana di wilayah Lebak Selatan, khususnya di Kecamatan Panggarangan, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten[11]. Komunitas ini dibentuk atas inisiatif warga setempat yang memiliki perhatian terhadap kondisi geografis Lebak Selatan yang rawan bencana, terutama tsunami dan gempa bumi[8].

Sejak didirikan pada 13 Oktober 2020, GMLS hadir sebagai wadah kolaborasi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dan kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat[11]. Komunitas ini menjalankan beberapa bidang utama, antara lain mitigasi bencana, edukasi kebencanaan, peningkatan kesiapsiagaan masyarakat, penanganan tanggap darurat, hingga kegiatan pemulihan pascabencana.

Pada tahun 2023, Gugus Mitigasi Lebak Selatan beranggotakan delapan orang dengan latar belakang dan usia yang beragam. Selain anggota tetap, GMLS juga bekerja sama dengan 28 kolaborator dari berbagai sektor seperti lembaga pendidikan, organisasi kemanusiaan, instansi pemerintah, hingga relawan

profesional. Kolaborasi ini memungkinkan GMLS menjalankan program-program yang berskala lebih luas dan berdampak langsung kepada masyarakat. (sitasi)

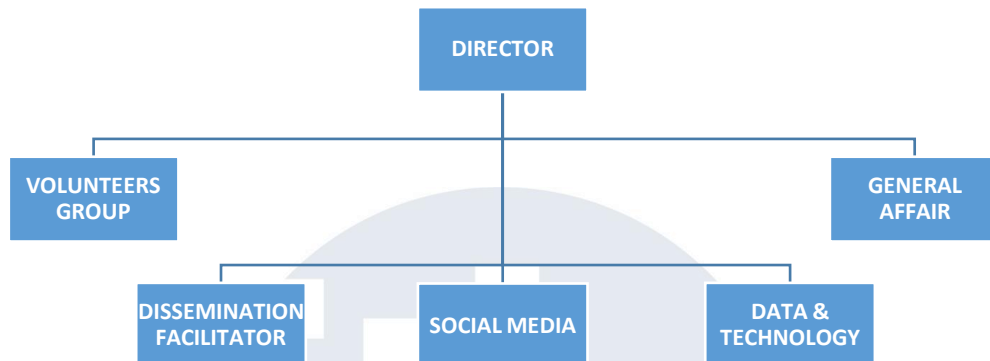
Salah satu pencapaian penting GMLS adalah keberhasilan mewujudkan Tsunami Ready Program di wilayah Lebak Selatan. Program ini dinilai berdasarkan 12 Tsunami Ready Indicators yang menjadi standar internasional untuk menilai kesiapsiagaan masyarakat pesisir dalam menghadapi ancaman tsunami. Berkat peran aktif GMLS, wilayah tersebut berhasil mendapatkan pengakuan dan apresiasi dari berbagai pihak, termasuk National Tsunami Ready Board (NTRB) Indonesia serta penganugerahan status Tsunami Ready dari International Oceanographic Commission UNESCO (IOC-UNESCO). (sitasi)

Saat ini, GMLS terus berkembang dengan menginisiasi Community Resilience Program, yaitu program pembangunan ketahanan masyarakat yang melibatkan kolaborator lokal maupun internasional, termasuk kampus dan lembaga penelitian dari berbagai negara. Program ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat pesisir yang lebih mandiri, tangguh, dan siap menghadapi risiko bencana di masa mendatang.

Dengan berbagai kegiatan dan pencapaian tersebut, Gugus Mitigasi Lebak Selatan tidak hanya menjadi komunitas kebencanaan biasa, tetapi telah berkembang sebagai model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan ketangguhan wilayah rawan bencana.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Secara umum, struktur organisasi GMLS dipimpin oleh seorang Director, yang kemudian membawahi empat bagian utama, yaitu General Affair, Dissemination Facilitator, Social Media, Data & Technology, serta satu kelompok pendukung yaitu Volunteers Group. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing posisi dan tanggung jawabnya.

2.2.1 Director – Anis Faisal Reza

Posisi Director dijabat oleh Anis Faisal Reza selaku pendiri GMLS. Sebagai pimpinan tertinggi, beliau memiliki peran dalam menetapkan arah kebijakan organisasi dan memastikan setiap program berjalan sesuai visi dan tujuan GMLS. Tanggung jawab utama Director meliputi:

2.2.1.1 Kebijakan dan Strategi

Menyusun strategi jangka panjang untuk memenuhi indikator *Tsunami Ready* serta mengembangkan *Community Resilience Program*. Selain itu, Director mengoordinasikan kolaborasi pentahelix dengan pemerintah, akademisi, pebisnis, komunitas, dan media.

2.2.1.2 Pengawasan

Memantau pemenuhan 12 indikator *Tsunami Ready*, mulai dari penyediaan peta ancaman, sistem peringatan dini, hingga pelaksanaan pelatihan rutin masyarakat.

2.2.1.3 Manajemen Krisis

Memimpin penanganan keadaan darurat seperti tsunami atau bencana lainnya, termasuk mengatur mobilisasi SDM dan logistik selama masa tanggap darurat.

2.2.2 General Affair – Resti Yuliani

Bagian General Affair bertanggung jawab mengelola kegiatan administratif dan operasional organisasi sehari-hari. Posisi ini dijabat oleh Resti Yuliani dengan peran sebagai berikut:

2.2.2.1 Administrasi dan Logistik

Mengelola inventaris peralatan darurat, alat komunikasi, serta kebutuhan logistik lainnya.

2.2.2.2 Manajemen Dokumentasi

Menyusun dokumentasi kegiatan seperti pelatihan, simulasi, dan sosialisasi untuk kebutuhan pelaporan kepada IOC-UNESCO dan mitra kerja.

2.2.2.3 Koordinasi Operasional

Menyusun jadwal kegiatan tahunan, mendistribusikan materi sosialisasi, serta memastikan keberadaan peta evakuasi dan papan informasi publik di lokasi strategis.

2.2.3 Dissemination Facilitator – Layla Rashida Anis

Sebagai fasilitator diseminasi informasi, Layla Rashida Anis memiliki peran penting dalam bidang edukasi masyarakat. Tugas utama posisi ini meliputi:

2.2.3.1 Edukasi Kebencanaan

Menyusun materi edukasi mitigasi tsunami yang mudah dipahami masyarakat, serta menyelenggarakan kegiatan sosialisasi seperti workshop dan simulasi.

2.2.3.2 Penguatan Kapasitas Masyarakat

Melatih warga dan relawan dalam teknik evakuasi, pertolongan pertama, serta penggunaan alat peringatan dini.

2.2.3.3 Pengembangan Komunikasi Risiko

Membuat program komunikasi berbasis budaya lokal seperti podcast, Safari Kampung, dan door-to-door untuk memperluas pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana.

2.2.4 Social Media – Adeline Syarifah Anis

Bagian Social Media bertanggung jawab dalam penyebaran informasi terkait kebencanaan melalui media digital. Posisi ini dijabat oleh Adeline Syarifah Anis dengan tugas sebagai berikut:

2.2.4.1 Kampanye Digital

Membuat konten edukatif seperti infografis dan video terkait kesiapsiagaan tsunami, serta menyebarkan informasi peringatan dini melalui kanal digital dan komunitas lokal.

2.2.4.2 Interaksi Publik

Menjalin komunikasi dengan masyarakat, menjawab pertanyaan tentang mitigasi bencana, serta mengelola hubungan media.

2.2.4.3 Literasi Kebencanaan

Mengamati tren isu kebencanaan di media sosial sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan konten dan strategi penyampaian informasi.

2.2.5 Data & Technology – Dayah Fata Fadillah

Bidang Data & Technology fokus pada pengelolaan data, pemetaan risiko, serta operasional teknologi pendukung mitigasi bencana. Adapun tanggung jawabnya meliputi:

2.2.5.1 Pemetaan dan Analisis Risiko

Mengembangkan peta rawan tsunami, banjir, dan longsor berbasis GIS serta memelihara database populasi yang berada di zona rawan.

2.2.5.2 Sistem Peringatan Dini

Mengelola perangkat penerima informasi gempa dan tsunami, melakukan uji coba peralatan secara berkala, serta mendukung tim lapangan dalam pemantauan wilayah rawan.

2.2.5.3 Pemanfaatan Teknologi

Mengoperasikan teknologi seperti drone untuk survei wilayah, terutama saat pra-bencana maupun pascabencana.

2.2.6 Volunteers Group

Kelompok relawan berfungsi sebagai pendukung utama pelaksanaan program-program GMLS. Peran mereka mencakup:

2.2.6.1 Dukungan Operasional

Membantu pelaksanaan program di seluruh divisi, terutama saat kegiatan lapangan.

2.2.6.2 Respons Darurat

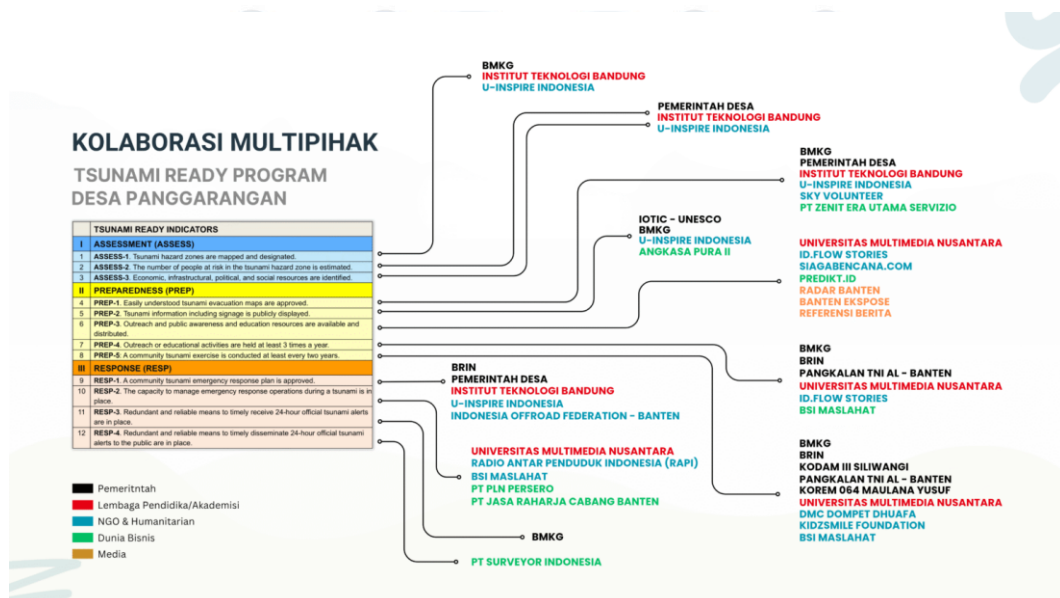
Berperan sebagai *first responder*, membantu evakuasi, distribusi logistik, hingga pengecekan infrastruktur mitigasi.

2.2.6.3 Pemberdayaan Masyarakat

Menjalin komunikasi langsung dengan warga, khususnya kelompok rentan seperti lansia dan penyandang disabilitas, agar seluruh program bersifat inklusif.

Dengan pembagian tugas yang jelas dan didukung oleh kolaborasi antarbagian, struktur organisasi GMLS memungkinkan setiap kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana dapat dijalankan secara efektif dan responsif. Meskipun berasal dari komunitas lokal, GMLS telah menunjukkan kinerja yang profesional dan berdampak langsung pada peningkatan ketahanan masyarakat Lebak Selatan.

2.3 Portfolio Perusahaan



Gambar 2. 3 Kolaborasi Multipihak Gugus Mitigasi Lebak Selatan (Sumber: gmls.org)

Gugus Mitigasi Lebak Selatan telah berkolaborasi dengan lembaga serta organisasi lain guna mengoptimalkan upaya mitigasi bencana. Sejak awal didirikan, GMLS secara aktif membangun kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pihak mulai dari instansi pemerintah, perguruan tinggi, hingga komunitas lokal. Organisasi yang berkolaborasi dengan GMLS diantaranya adalah:

2.3.1 Kolaborasi dengan U-Inspire Indonesia

U-Inspire Indonesia memiliki peran strategis dalam proses pembentukan dan pengembangan GMLS. Sebagai platform yang mewadahi pemuda dan profesional muda di bidang pengurangan risiko bencana berbasis sains dan teknologi, U-Inspire Indonesia menjadi penggerak utama dalam mendorong penerapan Disaster Risk Reduction (DRR) dengan pendekatan teknologi berbiaya rendah. Inisiatif awal GMLS diawali melalui pertemuan bersama U-Inspire Indonesia dan CEST ITB untuk mengusulkan program kemitraan yang bertujuan menjadikan wilayah Lebak Selatan sebagai kawasan yang siap menghadapi ancaman tsunami.

2.3.2 Kolaborasi dengan Institut Teknologi Bandung

Kerjasama GMLS dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) mulai terjalin sejak 7 Februari 2021 melalui komunikasi awal dengan Kelompok Keahlian Geofisika Global (KKGG) ITB serta BRIN. Kolaborasi ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan mitigasi bencana berbasis sains dan masyarakat, seperti pendampingan mitigasi gempa dan tsunami megathrust, pembuatan peta area pemukiman di wilayah Cimampang dan Sukarena/Cikumpay, pemodelan inundasi, serta pelatihan mitigasi gempa dan tsunami di SMAN 1 Panggarangan dengan pendekatan sains dan seni. Selain itu, kolaborasi ini juga mencakup program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pembentukan dan penguatan gugus mitigasi bencana di lingkungan sekolah.

2.3.3 Kolaborasi dengan BSI Maslahat

GMLS menjalin kerjasama berkelanjutan dengan BSI Maslahat dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat. Bentuk kolaborasi ini antara lain program penanaman 2.500 bibit pandan laut di wilayah Lebak Banten, inisiasi kegiatan berbasis pemberdayaan ekonomi komunitas, pelaksanaan Tsunami Fun Drill yang melibatkan GMLS, BMKG, dan BSI Maslahat, serta pembangunan sarana air bersih bagi masyarakat Desa Cimancak, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak. Atas kontribusi dan peran aktifnya, GMLS memperoleh penghargaan dari BSI Maslahat sebagai Kelompok Penggerak Pemberdayaan Desa Berbasis ZISWAF, sebagai bentuk apresiasi terhadap sinergi dan dampak yang dihasilkan.

2.3.4 Kolaborasi dengan Universitas Multimedia Nusantara

GMLS juga menjalin kerjasama dengan Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dalam bidang edukasi dan pengabdian kepada masyarakat. Kerjasama ini diwujudkan melalui dua program utama, yaitu Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi sivitas akademika UMN untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta Program Proyek Kemanusiaan (Humanity Project). Program Humanity Project dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kepekaan sosial, kompetensi keilmuan, dan nilai-nilai kemanusiaan agar mampu terlibat langsung dalam kegiatan kemanusiaan dan pembangunan, baik di tingkat nasional maupun internasional.

